

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Denah Letak Benda Pada Siswa Kelas VI SDN 6 Besito

Rokhis<sup>1</sup>

SDN 6 Besito<sup>1</sup>

e-mail: rokhis03@gmail.com<sup>1</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 10 Desember 2018

Revisi: 13 Januari 2019

Disetujui: 29 Januari 2019

Dipublikasikan: 26 Pebruari  
2019

#### Keyword

Jigsaw Learning Model

Matemathic

The Layout Material for Object  
Elementary School

### Abstract

Every teacher must contribute to the learning process. The series of learning processes can be realized in the concrete action. it's call the reseach especially the name is Classroom Action Research. So the learning model with Jigsaw type used for this research order to improve the learning outcomes of mathematics, especially the layout material for objects in class VI SDN 6 Besito who have not been able to absorb material about the layout of objects. By establishing The jigsaw cooperative learning method, it's can increase the average value of student learning achievement, namely in the first cycle of 52.36 and an average increase of 78.11 in Cycle II. Then for the percentage of students' mastery learning that is as much as 23.53% in Cycle I and increased to 82.35% in Cycle II. In addition, the effect of the application of this jigsaw cooperative learning method is proven to influence the behavior patterns of students towards a better direction so as to improve learning achievement, as evidenced by the increasing number of students who actively participate in the learning process, the courage of students in asking questions, answering the questions from teacher and expressing the opinions.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Pemerintah mempersiapkan kader-kader penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan adanya fenomena seperti ini mengharuskan setiap pendidik harus selalu berkontribusi dalam proses pembelajaran. Rangkaian proses pembelajaran ini terwujud dalam bentuk sebuah tindakan nyata yaitu dalam bentuk penelitian khususnya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dilakukan oleh guru tepatnya di kelas VI, SD Negeri 06 Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa daya serap dalam pembelajaran matematika masih dibawah 62% khususnya untuk materi "Denah Letak Benda". Berdasarkan pada jumlah siswa sebanyak dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, baru mencapai 38%, masalah ketidaktuntasan ini disebabkan oleh kurangnya peraga yang dipersiapkan guru, metode yang digunakan kurang tepat, kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya contoh-contoh dari guru serta penggunaan waktu yang kurang efisien. Dalam hal ini seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika harus dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu guru juga harus lebih dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu STAD(Sunilawati, Dantes and Candiasa, 2013) yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerik. Kemudian model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Sumantri, 2014) yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas 3 di Kabupaten Ngawi akan tetapi dengan metode ini hasil yang diperoleh belum signifikan. Kemudian terdapat model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan model pembentukan kelompok hampir sama seperti dengan TGT, namun melibatkan siswa yang dianggap ahli atau paham berada pada kelompok tertentu. Beberapa penerapan model pembelajaran jigsaw (Nurjaini, Hermawan and Darmawan, 2018) untuk pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD dengan hasil bahwa metode jigsaw cukup memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran jigsaw juga digunakan oleh (Bruno, 1999) (Arifmunandar, Hangestiningih and Arief, 2018) dan (Ahmad and Nazriah, 2017) dan dapat menunjukkan hasil yang sangat baik dibuktikan dengan nilai rata-rata yang peroleh siswa dari 73,08% menjadi 81,25%. Oleh karena model pembelajaran jigsaw ini menghasilkan hasil belajar yang sangat baik, maka pada penelitian tindakan kelas kali ini digunakan model pembelajaran tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi denah letak benda pada siswa kelas VI SDN 6 Besito. Dengan adanya penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan semangat, kreatifitas, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

### **Metode Penelitian**

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan tentang alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Besito 6 yang terletak di desa Besito, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Sri Zunarti, S.Pd. selaku kepala sekolah yang membawahi 10 orang guru, 6 orang bertindak selaku guru kelas, dan 1 orang sebagai guru mata pelajaran agama, 1 orang guru olahraga, 1 orang guru bahasa inggris dan kepala sekolah serta 1 orang staff tata usaha. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, kantor guru yang digunakan sebagai ruang guru kelas, ruang kepala sekolah serta ruang tamu kantor. SDN 6 Besito juga dilengkapi dengan 1 ruang perpustakaan, 1 ruang dapur, 1 gudang, 4 kamar mandi. Siswa-siswa yang belajar di SD Negeri Besito 6 berasal dari tingkat ekonomi yang bervariasi, namun sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VI, hal tersebut dikarenakan peneliti sendiri adalah sebagai guru kelas tersebut dan berdasarkan pada RPP semester Genap objek penelitian yang akan diambil sangat sesuai yaitu tentang Denah Letak Benda pada mata pelajaran Matematika.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018. Adapun pembelajaran Denah Letak Benda ini diselenggarakan pada awal semester genap, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Besito 6 tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa di kelas tersebut adalah 17 siswa, terdiri dari 8 siswa putra dan 9 siswa putri dengan peneliti sendiri bertindak sebagai guru kelas.

*Rokhis (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.....)*

**D. Objek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil objek penelitian pembelajaran Penentuan Denah Letak Benda pada mata pelajaran Matematika.

**E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pada bagian sub bab ini akan dijelaskan tentang teknik dan alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi : berisi pernyataan tentang indikator yang diamati selama proses belajar mengajar berlangsung
2. Dokumentasi : berisi tentang foto, yang dapat menggambarkan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus. Tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimal), dan nilai terendah (minimal). Kemudian nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian menurut Arikunto (2005), yaitu pada Tabel 1. adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Prestasi Belajar Matematika**

Interval Nilai	Kualifikasi
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
60-69	Sedang
45-59	Rendah
≤ 45	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dengan melihat Tabel 2. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dilandaskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2007.

**Tabel 2. Kategori Kriteria Ketentuan Minimal (KKM)**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori Ketentuan Belajar
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

Sedangkan untuk analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus. Dari aktifitas peserta didik dalam kelompok dan sikap peserta didik. Dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer/guru.

*Rokhis (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.....)*

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika khususnya tentang penentuan denah letak benda dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Kenaikan skor ini apabila mencapai skor minimal 70% dari hasil test belajar yang dicapai.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dibahas tentang hasil belajar siswa kelas VI di SDN Besito 6 pada mata pelajaran Matematika materi Denah Letak Benda melalui model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang saling berkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data tentang prestasi hasil belajar di analisis secara kuantitatif berupa presentase tingkat penguasaan dari materi yang diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan data tentang aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif.

#### A. Siklus I

Pada siklus I hasil analisis kuantitatif siklus I diperoleh dengan cara memberikan tes pada sejumlah siswa setelah pemberian materi. Adapun deskriptif skor yang diperoleh siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Prestasi Belajar Matematika materi denah letak benda pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	17
Skor maksimum ideal	100
Standar rata-rata	52,36
Skot tertinggi	86
Skor terendah	20
Rentang skor	66

Berdasarkan pada Tabel 3. ditunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa kelas 6 pada materi denah letak benda diperoleh sebanyak 52,36 dari skor ideal yaitu 100, adapun skor tertinggi diperoleh dengan nilai 86 dan skor terendahnya adalah 20. Perolehan nilai ini disebabkan karena murid di kelas VI SDN 6 Besito belum menguasai pelajaran matematika khususnya pada materi denah letak benda. Selain itu pada siswa masih mengalami kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor yang didapatkan ini dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi, maka diperoleh prestasi belajar sebagai berikut :

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Matematika Materi Denah Letak Benda pada Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39	Sangat Rendah	5	29.41
40 – 59	Rendah	5	29.41
60 – 69	Sedang	3	17.65

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 89	Tinggi	4	23.53
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0.00
<b>Jumlah</b>		17	100

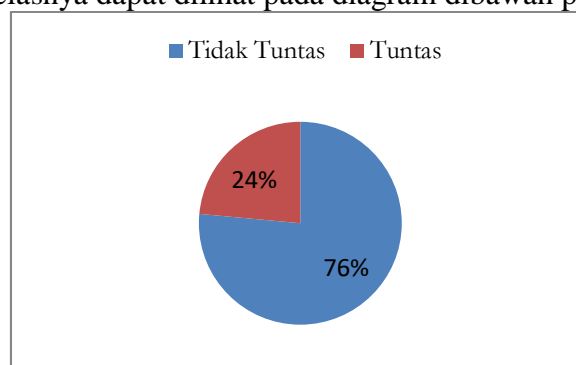
Berdasarkan pada Tabel 4. tentang hasil analisis menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa di kelas VI SDN 6 Besito terdapat 5 orang yang memiliki prestasi belajar sangat rendah dan memiliki persentase sebanyak 29.41 %, sebanyak 5 orang yang memiliki kategori prestasi rendah yaitu 29.41 %, kemudian di kategori Sedang sebanyak 3 orang dan memiliki persentase 17.65 %. Untuk yang memiliki kategori tinggi pada prestasi belajar sebanyak 4 orang dengan persentase 23.53 % dan tidak ada yang memiliki kategori prestasi belajar Sangat tinggi sehingga memiliki persentase 0 %.

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik. Apabila skor yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi denah letak benda di kelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran matematika materi denah letak benda di kelas VI SDN 6 Besito yaitu 70, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar matematika materi denah letak benda pada siklus I sebagai berikut :

**Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Matematika materi denah Letak Benda siswa SDN 6 Besito pada Siklus I**

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar Peserta didik	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	13	76.47
70 – 100	Tuntas	4	23.53
<b>Jumlah</b>		17	100

Berdasarkan pada Tabel 5. maka dapat ditunjukkan bahwa peserta didik atau siswa SDN 6 Besito khususnya siswa kelas 6, jumlah siswa yang memiliki ketegori tuntas hanya sebanyak 4 orang yaitu 23.53 %, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 76.47 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah pada Gambar 4.1.



**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Denah Letak Benda Siklus I**

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas peserta didik kelas VI SDN 6 Besito pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan	%
		1	
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	17	100
2.	Siswa yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	17	100
3.	Siswa yang aktif membaca / memahami soal	15	88.24
4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru	3	17.76
5.	Siswa yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan menjelaskan jawabannya	2	11.76
6.	Siswa yang memperhatikan teman saat menjelaskan didepan	16	94.12
7.	Siswa yang menanggapi jawaban teman	1	5.88
8.	Kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru	1	5.88

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan pada Tabel 6. menunjukkan bahwa :

1. Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran adalah 100%
2. Jumlah siswa yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan aktif sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Peserta didik yang aktif membaca/memahami soal sebesar 88,24%. Peserta didik aktif dan berantusias untuk membaca materi atau soal Matematika materi denah letak benda, tetapi diantaranya belum dapat memahami soal yang diberikan. Sehingga peserta didik yang tidak memahami, tidak mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan dan malu untuk bertanya hanya diam dan mengerjakan aktivitas lain.
4. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru hanya 17,76%. Pada pertemuan pertama hanya 8 orang saja yang aktif, hal ini peserta didik belum mampu menyesuaikan diri terhadap pendekatan belajar yang digunakan oleh guru, mereka masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik yang aktif hanya dilakukan oleh peserta didik yang tergolong pintar. Namun terlihat pada pertemuan selanjutnya sudah terjadi peningkatan meskipun tidak seberapa yang aktif, untuk itu tindakan guru untuk lebih memotivasi peserta didik .
5. Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban dipapan tulis hanya 11.76 %. Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang malu untuk berbicara mengemukakan pendapatnya dan malu untuk tampil di depan kelas



6. Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban sebesar 94.12%. Hal ini menunjukkan kebanyakan peserta didik hanya mampu dan senang memperhatikan teman yang mempersentasikan jawabannya dari pada jawaban sendiri atau pendapat sendiri karena takut jika salah dan malu didepan teman – temannya jika melakukan kesalahan.
7. Peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide/gagasan kepada guru hanya 5.88 %. Hal ini disebabkan belum banyak peserta didik yang mampu untuk menanggapi jawaban temannya atau menyampaikan ide / gagasan kepada guru. Apalagi belum ada peserta didik yang menghasilkan gagasan yang bervariasi mungkin disebabkan karena kurang arahan dari guru sehingga peserta didik bingung apa yang harus dilakukan sehingga menjadi tindakan guru untuk memberikan semangat, arahan, motivasi, dan menghilangkan rasa takut atau malu jika memberikan gagasan ataupun jawaban.
8. Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran menurun dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yakni 5.88 %. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw . Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat afektif peserta didik mengalami perubahan yang sangat positif.

Hasil tes siklus pertama ini dari 17 orang peserta didik yang mengikuti tes prestasi belajar siklus I diperoleh prestasi belajar peserta didik yang termasuk kategori sangat rendah 29.41 % dan rendah 29.41 %. Sedangkan untuk kategori sedang 17.65 % dan untuk kategori tinggi sebesar 23.53 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 0 %. Apabila didasarkan pada indikator keberhasilan maka jumlah peserta didik yang tuntas adalah hanya 4 orang atau sekitar 23.53 % dan peserta didik yang tidak tuntas ada 13 orang atau sekitar 76.47 %.

Berdasarkan pada hasil analisis yang terjadi pada siklus I maka langkah-langkah yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Tanya jawab kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan untuk memancing perhatian peserta didik untuk memulai pelajaran
2. Pembelian tuhas rumah kepada peserta didik diakhir pembelajaran berupa membuat rangkuman dan memberikan penugasan untuk mempelajari di rumah materi pelajaran yang telah diberikan
3. Jika masih ada peserta didik yang sulit mengerjakan tugas maka guru langsung memberikan bimbingan dan peserta didik yang pintar pun diminta untuk membantu teman atau peserta didik lain yang sulit mengerjakan tugas.
4. Memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian dan penilaian yang tinggi bagi peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, berani berbicara mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi
5. Memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didik yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil observasi serta masalah-masalah yang muncul pada siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

## B. Siklus II

### 1. Hasil Analisis Kuantitatif

*Rokhis (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.....)*

Data prestasi belajar Matematika materi denah letak benda pada siklus II diperoleh dari pemberian tes hasil belajar matematika materi denah letak benda. Adapun penjabaran dari skor prestasi belajar matematika untuk materi denah letak benda pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar  
Matematika materi denah letak benda pada siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	17
Skor maksimum ideal	100
Standar rata-rata	78.11
Skor tertinggi	100
Skor terendah	55
Rentang skor	45

Berdasarkan pada Tabel 4.5. maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini rata-rata yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi denah letak benda adalah 78.11 dari skor ideal 100, dan skor tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 100 dan skor terendah adalah 55.

Apabila skor prestasi belajar yang telah dicapai seperti yang sudah didetailkan pada Tabel 8 dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi, maka akan diperoleh hasil distribusi seperti yang terdapat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Prestasi belajar  
Matematika materi Denah Letak Benda pada Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-39	Sangat Rendah	0	0
40-59	Rendah	1	5.88
60-69	Sedang	2	11.76
70-89	Tinggi	10	58.82
90-100	Sangat Tinggi	4	23.53
<b>Jumlah</b>		17	100

Berdasarkan pada Tabel 8.. terlihat bahwa secara umum penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase untuk kategori sangat rendah yang awalnya pada siklus I sebanyak 29.41% menunjukkan penurunan menjadi 0 %. Kemudian untuk kategori rendah pada siklus II mengalami penurunan sebanyak 5.88 %. Untuk kategori sedang mencapai persentase sebanyak 11.76 %. Sedangkan untuk kategori tinggi mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari 23.53% menjadi 58.82 %. Dan terakhir untuk kategori sangat tinggi mengalami kenaikan dari yang siklus I 0 % menjadi 23.53 %.

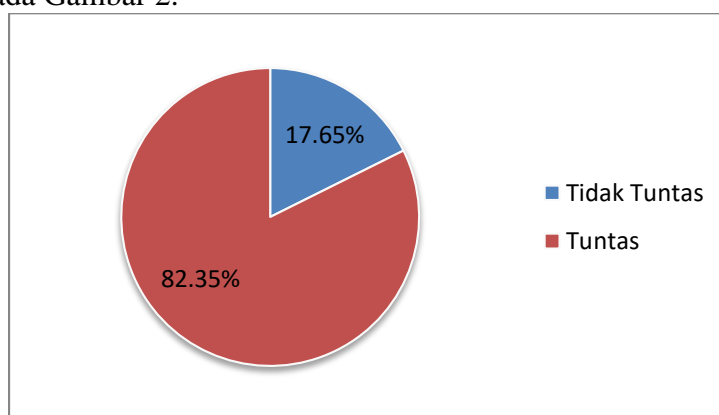
Apabila dilihat dari indikator keberhasilan maka jumlah peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan adalah 14 orang atau sebesar 82.35 % dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 17.65 % sebagaimana dapat didetailkan pada Tabel 9.



**Tabel 9. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar  
Matematika materi Denah Letak Benda Pada Siklus II**

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	3	17.65
70-100	Tuntas	14	82.35
Jumlah		17	100

Berdasarkan pada data pada Tabel 10. maka dapat direpresentasikan ke dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Ketuntasan Prestasi Belajar Matematika materi Denah Letak Benda Siklus II**

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

Untuk lebih jelasnya data tentang tingkah laku peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas 6 SDN 6 Besito pada Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan 1	X %
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	17	100
2.	Siswa yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	17	100
3.	Siswa yang aktif membaca / memahami soal	15	88.24
4.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru	14	82.35
5.	Siswa yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan menjelaskan jawabannya	10	58.82
6.	Siswa yang memperhatikan teman saat menjelaskan didepan	16	94.12
7.	Siswa yang menanggapi jawaban teman	5	29.41
8.	Kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru	1	5.88

Berdasarkan pada Tabel 11. menunjukkan bahwa Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran adalah 100 %, peserta didik yang

*Rokhis (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.....)*

mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan aktif adalah 100%, banyaknya peserta didik yang aktif membaca / memahami soal juga adalah 88,24%, sedangkan banyaknya peserta didik menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru meningkat menjadi 82,35%, selanjutnya peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban dan mempersentasikan jawaban meningkat menjadi 58,82%. Peserta didik yang memperhatikan teman mempersentasikan jawaban adalah 94,12% dan peserta didik yang menanggapi jawaban teman atau menyampaikan ide/gagasan kepada guru meningkat sebanyak 29,41%. sedangkan peserta didik yang melakukan kegiatan diluar tugas adalah 5.88%.

### 3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pada analisis kualitatif yang sudah dijelaskan pada siklus II maka hasil refleksi tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru, aktif membaca atau memahami soal semakin meningkat.
2. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, jawaban dan mengemukakan pendapat menjadi meningkat, karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah diterapkan, peserta didik pun sudah terampil mengemukakan pendapatnya secara sistematis.
3. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, hal ini terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menghargai dan menghormati guru serta temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Prestasi belajar Matematika untuk materi denah letak benda, peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar 78.11 %, Hasil yang diperoleh ternyata peserta didik mengalami ketuntasan belajar klasikal sebanyak 82,35 %. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

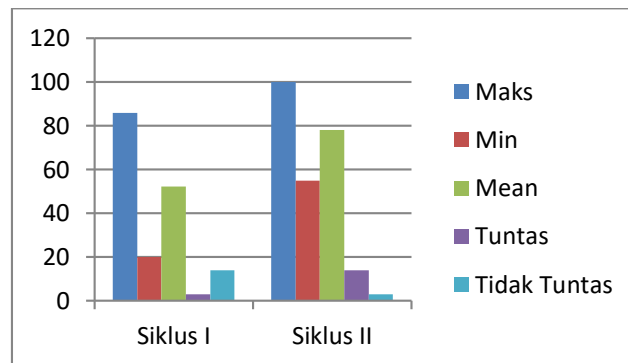
### 4. Hasil Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran tipe jigsaw yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang meningkat secara signifikan yaitu meningkatnya kualitas proses dan prestasi belajar matematika tentang materi denah letak benda pada siswa kelas VI SDN 6 Besito. Adapun hasil peningkatan yang telah terjadi dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Perbandingan Siklus I dan II Prestasi belajar Matematika materi denah letak benda pada peserta didik kelas VI SDN 6 Besito**

Siklus	Nilai Perolehan dari 17 peserta didik			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas
I	86.00	20.00	52.36	3	14
II	100	55.00	78.11	14	3

Berdasarkan pada Tabel 12. maka hasil perbandingan antara Siklus I dan Siklus II dapat direpresentasikan ke dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.3



**Gambar 3. Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II untuk prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SDN 6 Besito**

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VI di SDN 6 Besito terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika materi denah letak benda, adalah sebagai berikut :

1. Dengan menetapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw maka dapat meningkatkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu pada siklus I sebanyak 52.36 dan mengalami peningkatan rata-rata pada Siklus II sebanyak 78.11.
2. Dengan menetapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw maka dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu sebanyak 23.53 % pada Siklus I dan meningkat menjadi 82.35 % pada Siklus II.
3. Efek dari penerapan metode pembelajaran kooperatif jigsaw ini terbukti dapat mempengaruhi pola tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan : meningkatnya jumlah peserta didik yang aktif mengikuti proses kegiatan belajar, meningkatnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat.

### Daftar Pustaka

- Ahmad and Nazriah (2017). Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam pada Materi Kepahlawanan dan Patriotisme. (5). pp. 1–10.
- Arifmunandar, R., Hangestiningih, E. and Arief, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 1(1). pp. 1–9.
- Bruno, S. D. N. (1999) ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Luas Bangun Gabungan pada Siswa kelas VI SDN 1 Bruno’.
- Nurjamin, A., Hermana, D. and Darmawan, D. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran *Rokhis (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.....)*

---

Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Situgede 4 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut'. 3. pp. 441–450.

Sumantri, B. (2014) 'No Title', *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(No.1), pp. p20–p30.

Sunilawati, N. M., Dantes, N. and Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. *Pendidikan Dasar*, 3. Available at: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.